

**KKN DESA JEMBAYAN DALAM UINSI SAMARINDA 2023 PROUDLY PRESENT**

# **45 HARI BERSAMA DESA JEMBAYAN DALAM**



**ALI-SELVY-CAHYA-SITI-FITRI-NUYA-ERIL**

**MENGULAS KEMBALI PERJALANAN 7 MAHASISWA YANG PADA AWALNYA BELUM SALING MENGENAL, HINGGA BISA MENGUKIR BANYAK CERITA DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG PENULIS.**



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN Desa Jembayan Dalam 2023 dapat menyelesaikan Book Chapter ini.

Book Chapter ini berisi tentang perjalanan kami ber 7 yang baru saja saling kenal, dengan berbagai keseruan, keunikan dan pengalaman dari sudut pandang setiap anggota kelompok.

Book Chapter ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah semester 7 dan juga sebagai media untuk dapat berbagi pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan selama menjalani KKN.

Kami menyadari dalam penulisan Book Chapter ini belum sempurna, dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu apabila ada kritik dan saran yang dapat membangun akan selalu kami terima untuk kemajuan penulis yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Samarinda, 30 September 2023



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**Daftar isi**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Chapter I Awal Pertemuan**

**Chapter II Adaptasi**

**Chapter III Jalan Terjal**

**Chapter IV Pengalaman Baru**

**Chapter V Potensi Desa**

**Chapter VI Perjalanan KKN**

**Chapter VII Ayo Akhiri apa yang kita mulai**

**Chapter VIII**



## CHAPTER 1 AWAL PERTEMUAN

*" Disinilah perjalanan kami dimulai, disinilah ada banyak pelajaran real life yang akan kami dapatkan. Mulai dari menyatukan 7 kepala untuk dijadikan satu tujuan, melakukan adaptasi dengan suasana desanya".*





FITHRIANTY (DESA JEMBAYAN DALAM)

### Awal Pertemuan

Hai,, Namaku Fithrianty, biasa di panggil Pitri, aku merupakan mahasiswa program studi PGMI semester 7 UINSI Samarinda, yang baru ini sudah menyelesaikan salah satu mata kuliah di semester ini,yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam waktu selama 40 hari, tentunya dalam 40 hari ini ada banyak cerita, mulai dari yang pada awalnya ketemu masi sangat canggung, sampai sudah sangat akrab hingga sering tertawa ngakak di posko, mulai dari yang awalnya sangat jarang masak, hingga harus di tuntut untuk bisa masak karena kami semua mendapatkan jadwal masak 3 hari sekali, mulai dari aku yang anak rumahan dan bahkan sangat jarang bertegur sapa dengan tetangga hingga saat KKN kami di tuntut untuk bisa bersosialisasi dengan baik ke warga warga. Mulai dari yang pada awalnya begitu banyak kekhawatiran tentang KKN, ternyata KKN sudah berlalu, rasanya sangat cepat dan tentunya ada banyak sekali pelajaran berharga yang bisa di ambil dari KKN ini, khususnya tentang bagaimana kita dalam bermasyarakat, dan saling memahami antar sesama teman kelompok. Disini aku akan menceritakan sedikit dari

banyaknya pengalaman pengalaman yang aku dapatkan, dimulai dari awal mula kami bertemu.

Pada awalnya aku memiliki kerisauan terkait dengan siapa aku akan berkelompok? Desa mana yang aku dapat ? bagaimana watak dari orang orang yang aku hadapi selama 40 hari kedepan? bisakah aku beradaptasi dengan suasana desa disana? Dan bagiku bukan tentang desanya, teman kelompok lah yang menjadi bagian terpenting saat KKN, apakah teman teman kerompok aku nantinya bisa di ajak kerjasama dengan baik selama 40 hari kedepan? apakah teman teman kelompok aku nanti bisa menerima segala kebiasaanku yang tentunya memiliki perbedaan dari yang lainnya, apakah aku bisa memahami segala karakter yang tentunya memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dengan teman lainnya? Tentunya itu bukan hal yang mudah. aku selalu berdoa untuk mendapatkan teman kelompok yang kedepannya bisa saling memahami.

Di hari sabtu, 8 juli 2023 kami baru mendapatkan info terkait anggota kelompok dan desa mana yang akan di tuju untuk KKN. Itu merupakan hari yang aku nantikan, begitu mendapatkan file PDF terkait pembagian kelompok aku langsung buka file itu, dan mencari namaku di pencarian, dan terlihatlah tulisan “Desa Jembayan Dalam” Aku baru mendengar nama desa itu, bahkan sangat terdengar asing, kemudian aku membaca nama kelompok yang semua namanya asing, tidak ada satupun yang aku kenali. Setelah mendapatkan informasi kelompok, aku langsung ngesave nomor ke 6 teman kelompokku, walaupun belum saling kenal, tapi bagaimanapun aku akan tinggal bareng mereka selama 40 hari kedepan. aku begitu bersemangat untuk ingin say hello ke teman teman

kelompok. Aku bergegas membuat grup di malam itu, kami pun saling menyapa di grup sekaligus membahas kapan hari pertemuan perdana kita. Dan kami sepakat untuk bertemu esok hari di masjid Islamic Center jam 2 siang.

Hari minggu, 9 juli 2023, Hari itu pun tiba, dan itu merupakan kali pertamanya aku bertemu langsung dengan teman kelompokku, kami bertujuh namun ada 2 teman kami yang berhalangan hadir. Di hari itu ada eril, cahya, selpi, siti dan aku sendiri. Pada awal ketemu semuanya masi malu malu, si eril yang selalu pake masker, dan ke tiga teman yang cewek masi pada diem diem bae ehehe. akupun mulai membuka pembahasan untuk membicarakan terkait persiapan KKN 40 hari kedepan, di hari itu kami membicarakan terkait baju, bet name, barang apa saja yang diperlukan untuk dibawa ke desa itu, dan membahas tentang pembagian struktur. Rapat perdana berjalan dengan lancar walau yang masi banyak bicara itu aku sendiri, tapi aku yakin di hari hari berikutnya pasti akan kelihatan karakter asli mereka, tidak seperti di hari itu yang masi pada kalem semua ahaha.



Gambar 1.1 pertemuan perdana kami.

Sebelum melakukan KKN kami harus mensurvey lokasi tempat kami KKN. Untuk melakukan survey

sebelumnya kami diminta melakukan konfirmasi dengan bapak kepala desa. Untuk mendapatkan kontak dari kepala desa ada banya keriwahan yang terjadi. Yang kalau di ingat bisa membuat aku tersenyum senyum sendiri. Pada awalnya kami sudah menemukan kontak kepala desa. Dan teman saya langsung menghubungi kepala desa tersebut, setelah menanti jawaban dari pak kades yang kami harapkan adalah pak kades mengkonfirmasi kedatangan kami, namun kenyataannya ternyata kontak yang kami hubungi sudah tidak lagi menjabat sebagai kades, alias kepala desanya baru saja ganti.

Selanjutnya kami berusaha mencari kontak pak kades yang terbaru, aku memiliki teman yang keluarganya berdomisili di desa itu, tanpa berpikir panjang, aku langsung meinta tolong ke temanku untuk memintakan konta WA pak kades, dan temanku pun memberikan kontak babinsa desa, kemudian saya menghubungi kontak tersebut, dan akhirnya mendapatkan kontak bapak kepala desa jembayan dalam lewat babinsa desa itu. Namun disisi lain, humas di kelompok kami, Cahya dia juga mendapatkan kontak kepala desa jembayan dalam dari tetangganya yang memiliki relasi orang jembayan dalam. Yang kami bingungkan, kontak yang aku dapat dan kontak yang cahya dapat nomornya berbeda. Namun karena tugas cahya sebagai humas untuk menghubungi kepala desa. Saya serahkan saja ke cahya. Walaupun saya begitu yakin dengan nomor yang saya dapat.

Kelompok kami memtuskan untuk menghubungi kontak yang cahya dapat. Setelah satu harian kami menunggu jawaban dari bapak kepala desa, dan ternyata beliau bukan kepala desa. Alias kami salah kontak lagi dan lagi huhu. Mendengar hal itu aku langsung bergegas menghubungi kontak

kepala desa yang aku dapat dari temanku, aku berfikir jika menunggu balasan bapak kepala desa dalam bentuk chat, bisa jadi besok baru dibalas, atau mungkin kami tidak mendapatkan balasan. Sedangkan kami sudah dijejat deadline untuk segera melakukan konfirmasi ke pihak desa. Oleh aku coba memberanikan diri menelpon pak kades, dan syukurnya bapak kades langsung mengangkat telpon kami, dan menyetujui kedatangan kami ke sana untuk melakukan survey lokasi. Mendengar hal itu, cukup membuat kami legah.

Di hari rabu, 12 juli 2023 kami pun melakukan survey lokasi ke desa jembayan dalam. Hari itu, untuk pertama kalinya kami menginjakan kaki ke desa tersebut. Perjalanan kami cukup melelahkan di tambah teriknya matahari di hari itu. Kami juga melewati jalur tambang yang jalannya cukup membuat kami terguncang guncang di motor, namun ketika melewati jalur tambang ada banyak kejutan kejutan indah pemandangan sawah hijau yang menyegarkan mata dari sisi kanan maupun kiri jalan. Aku sangat senang dan takjub melihat pemandangan itu, karena hal itu tidak pernah saya lihat sebelumnya. Setelah menempuh jarak kurang lebih 1,5 jam kami pun tiba di kantor desa jembayan dalam. Alhamdulillah staff desa sangat wellome ke kami, setelah berbincang bincang dan memberikan surat pemberitaan terkait lokasi desa kami ke pihak desa, kami di antar oleh sekretaris desa yaitu ibu lina, untuk melihat lihat posko yang akan kami tinggali.



Gambar 1.2 Pertemuan dengan staf desa  
Gambar 1.3 Keindahan Desa

Posko yang akan kami tinggali merupakan tempat salah satu warga desa yang di tinggal begitu saja, kurang lebih 2 tahun. Ketika kami sampai di posko itu, kami sudah di sambut dengan debu yang sangat tebal. Kebayangkan rumah yang sudah 2 tahun tidak ditempati, wajar saja jika debunya sangat banyak. Hal yang kami syukuri prabotan di rumah itu sangat lengkap. Mulai dari kompor, kulkas, piring, gelas, ceret, baskom, bahkan tilam pun ada disana. Kami sangat bersyukur sehingga kami tidak perlu lagi membawa barang barang yang banyak, karena barang barang di posko sudah sangat lengkap. Setelah melihat lihat kondisi di posko, kami bergesgas membersihkan debu debu yang menempel di rumah itu, kami pun mulai untuk beres beres posko menggunakan alat kebersihan yang ada disana. Warga disana sangat baik dan wellcome ke kami, tetangga samping posko kami mendatangi kami dan turut untuk membantu kami membersihkan posko. Lagi lagi aku di buat bersyukur karena dipertemukan dengan warga desa yang super baik ke kami. Alhamdulillah ‘alaa kulli haal.



Gambar 1.4 Posko kami

Walaupun belum bersih total, kami cukupkan untuk bersih bersih posko, karena keterbatasan waktu. Di hari itu, kami juga harus membagi waktu untuk membeli barang barang yang diperlukan untuk bertahan hidup selama di desa itu, terlevih ketika kami survey, kami belum menemukan warung disana, yang membuat kami berfikir untuk menyetok barang dan bahan keperluan kami selama seenggaknya untuk seminggu kedepan. kami bergegas pamitan ke staff desa dan kami melanjutkan perjalanan kami yaitu berbelanja. Untungnya teman kami cahya ternyata memiliki warung dirumahnya. Jadi kami memutuskan untuk belanja di warung cahya saja. Dengan begitu kami sama sama untung kan. Namun kami juga tetap belanja ke agen dekat rumah cahya, karena ada beberapa barang yang ingin kami beli, namun tidak ada di warung cahya. Hingga waktu maghrib pun tiba, setelah sholat maghrib di rumah cahya, aku dan teman yang lainnya bergegas balik kerumah masing masing, karena masih banyak yang harus kami persiapkan untuk keberangkatan besok.

Aku mendapatkan bagian tugas sebagai PDD di kelompok ini, yang mengharuskan untuk mendesain id card, jadi setelah dari rumah cahya, aku tidak langsung pulang, aku pergi ke BM tepatnya di DIY untuk membeli bet ID card, di malam itu antrian cukup panjang, yang membuat aku cukup lelah mengantri. Setelah seharian mengurus ke hectican KKN ini, akupun balik pulang kerumah. Dan melanjutkan desain id card yang harus di print malam itu juga. Pikiranku dimalam itu terbagi bagi, aku harus mendesain dan ngeprint id card, disisi lain, aku juga harus mempacking barang untuk keberangkatanku besok ke posko. Untungnya ada mamak yang siap siaga membantu anak manjanya ini hehe. Jadi di malam itu, aku fokus mengerjakan id card, dan mama bantu aku untguk packing baju, dan barang lainnya. Hari itu sangat melelahkan, aku menyelesaikan packing dan id card sampai di jam 3 subuh, setelahnya aku langsung merehatkan diri.



Gambar 1.5 ID Card

Di hari kamis, 13 juli 2023. Disinilah perjalanan kami dimulai, disinilah ada banyak pelajaran real life yang akan kami dapatkan. Mulai dari menyatukan 7 kepala untuk dijadikan satu tujuan, melakukan adaptasi dengan suasana desanya. Melakukan adaptasi dengan semua warga yang ada disini, dan melakukan adaptasi dengan kebiasaan kebiasaan yang mungkin belum pernah kami lakukan. Di hari pertama kami melalukan pemindahan barang barang yang kami perlukan ke posko. Rasanya sudah seperti pindah rumah, apalagi kami bertujuh, kebayang gak tuh keriwahan barang yang sangat banyak itu ehehe. Di hari ini kami membersihkan secara total posko kami, lantai di posko tidak lagi kami sapu, tapi kami sikat menggunakan air, karena debu yang sudah sangat tebal. Kami lanjut mencuci piring, jadi piring yang di sana kami cuci semua, kami membersihkan kamar, memasang sprai di tilam, dan memasang spanduk posko. Hingga malam pun tiba, di malam hari kami lanjut masak kemudian rapat membahas kegiatan yang akan kami lalukan esok, setelah itu kami pun istirahat.



Gambar 1.6 Makan malam pertama kami.



## CHAPTER 2 ADAPTASI

*”Selain beradaptasi dengan suasana disana, kami juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teman teman sekelompok lainnya. Bayangkan saja kami tinggal ber tujuh dalam satu atap. Dimana kami baru saling kenal, yang pastinya ada banyak perbedaan di antara kami’*



FITHRIANTY (DESA JEMBAYAN DALAM)

### **ADAPTASI**

Saat malam pertama tinggal di posko, aku kesulitan tidur, karena aku tipe orang yang suasana harus tenang baru bisa tidur. Bahkan suara kipaspun cukup menggangu ketidahan hendak tidur. Suasana di posko ketika malam hari, bagi saya sangat berisik, bukan teman teman yang berisik, melainkan suara suara jangkrik, suara mobil tambang, dan suara suara kebisingan hewan lainnya, cukup mengganggu aku untuk bisa tertidur. Di awal awal tinggal di posko, aku kesulitan untuk tidur, aku baru bisa tidur sekitar jam 2-3 subuh, dan itu terjadi selama kurang lebih seminggu untuk aku bisa dapat tidur normal seperti biasanya. Yah namanya juga adaptasi jadi memang butuh waktu penyesuaian. Tidak hanya aku yang harus beradaptasi, teman teman aku pun sama. Kami mendapatkan desa yang jalannya sangat berdebu. Mungkin karena hal itu, ke 5 temanku sakit batuk dan tenggorokan, bahkan ada yang sampai demam, teman teman aku masi menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di sana.

Saat ke 5 teman di posko sakit, aku dan selpi membuatkan wedang jahe, yang katanya itu baik untuk meredakan tenggorokan yang sakit, bersyukur ternyata di samping posko kami terdapat tanaman jahe, dan di halaman

posko kami ada tanamann serai yang dimana jahe dan serai komponen utama untuk membuat wedang jahe. Jadi kami hanya cukup membeli gula merah, btw kami sama sama belum punya pengalaman dalam membuat wedang jahe, dengan bermodalkan “oke google”, wedang jahe ala piti selpi jadi dan siap di sajikan. Kami pun mensajikan wedang jahe itu di ceret dan mengajak teman yang sakit untuk minum wedang jahe tersebut. Alhamdulillah dengan mengkonsumsi wedang jahem, teman teman bisa lebih baikan.



Gambar 1.8 Panen Jahe

Selain beradaptasi dengan suasana disana, kami juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teman teman sekelompok lainnya. Bayangkan saja kami tinggal ber tujuh dalam satu atap. Dimana kami baru saling kenal, yang pastinya ada banyak perbedaan di antara kami, dalam hal makan saja, kami memiliki perbedaan selera, dari cara masak, dan kebiasaan kebiasaan yang sudah biasa kami lakukan selama 21 tahun ini, belum tentu sama dengan teman teman yang lainnya. Perdebatan di situasi tertentu, itu merupakan hal yang biasa terjadi. Bagi aku, bukan soal benar atau salahnya, tapi bagaimana kami bisa saling memahami karakter dari masing

masing anggota. Dan aku juga banyak mengambil pelajaran dari berbagai perbedaan karakter tersebut. Belajar untuk bisa saling menghargai dan memahami, belajar untuk tidak terlalu pusing dengan ocehan ocehan teman lainnya, belajar untuk bisa saling bekerja sama, belajar untuk bisa membagi tugas ketika dapat piket masak, belajar untuk bisa saling menerima perbedaan



Gambar 1.9 Kebersamaan saat di posko.

Perbedaan karakter itu merupakan hal yang pasti terjadi, pada intinya untuk menyatukan berbagai perbedaan karakter itu, dibutuhkan untuk bisa menurunkan ego masing masing, butuh rasa saling memahami terkait adanya perbedaan, karena kami tumbuh dengan latar belakang yang berbeda, didikan yang berbeda dan lingkungan yang berbeda dan kami butuh untuk sama sama saling mengingatkan satu sama yang lain dengan cara yang baik baik. Tidak menghakimi, dan tidak harus teguh pada pendirian kita masing masing. Aku bersyukur bertemu dengan ke 6 temanku ini, ada Ali, Eril,

Cahaya, Siti dan Nuya. Walaupun kami memiliki banyak perbedaan, dan sering berdebat saat di posko, tapi aku merasa Semuanya baik dan perhatian pada versinya masing masing. Aku bersyukur bisa dipertemukan sama mereka. semoga kita bisa sukses bareng dan bisa menyelesaikan kuliah ini tepat waktu. Sukses selalu gaiss!



## CHAPTER 3

### **Jalan Terjal: Lika-Liku Perjalanan KKN di Desa Jembayan Dalam**

*”Disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kenangan bukan lagi mimpi, berbaur menjadi setumpuk rindu. Selamat dan sukses teman-teman, semoga lebih sukses ditempat yang*

*berbeda dan tantangan baru, sampai bertemu di tidak kesengajaan berikutnya”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**DIKA ARSHITA CAHYA (DESA JEMBAYAN DALAM)**

**JALAN TERJAL: LIKA-LIKU PERJALANAN KKN DI DESA  
JEMBAYAN DALAM**

**Dika Arshita Cahya**, Lahir pada tanggal 16 Mei 2001 di Samarinda. Menempuh pendidikan studi S1 di UINSI Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Manajemen pendidikan Islam. Di kelompok KKN menjabat sebagai Humas (Hubungan Masyarakat). Saya memiliki hobi berenang, jalan-jalan dan membaca. Selama KKN saya mendapatkan banyak pengalaman yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. sempat berpikir dapat teman yang tidak sefrekuensi tapi ternyata tidak sangat-sangat sefrekuensi dan ya begitulah. Warga desa Jembayan Dalam yang menyambut kami dengan sangat ramah, antusias dengan kehadiran kami ditengah-tengah mereka dan juga anak-anak

yang mewarnai hari-hari kami. They are there to provide laughter that makes our days colorful.

Saya mulai cerita saya dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim karena apa yang akan dilaksanakan selalu mengharap Ridho dan Rahmat Allah SWT dan beberapa kata-kata dari saya sebelum memulai pembuatan book chapter ini “Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, setiap perjalanan adalah pelajaran” jadi hidup itu tentang bagaimana kita menjalaninya, kita akan terus belajar dalam kehidupan ini, hal yang paling penting belajar terus menerus untuk menjadi orang baik dan bermanfaat untuk banyak orang dan tentunya apapun yang dijalani itu semua adalah pelajaran yang terus menerus kita ambil hikmahnya.

Sebelum KKN pernah berdoa “Ya Allah semoga KKN nanti dapat tempat yang jauh dari rumah biar lebih banyak dapat pengalamannya dan lebih menantang dan semoga dapat teman KKN yang seru, dipercaya, dan dapat bertanggung jawab” Qadarullah ternyata ketika pengumuman lokasi dan kelompok KKN Allah mengabulkan doa saya yang kedua, sempat ngerasa sedih dan kecewa tapi ternyata kesedihan dan kekecewaan itu digantikan oleh Allah dengan pengalaman yang menyenangkan dan tidak kalah menantang. KKN kali ini lebih seru, konyol, aneh, ada kesalnya, ada kecewanya dan lucu aja kalau diingat-ingat.

Jembayan Dalam, nama lokasi yang Allah takdirkan untuk saya untuk melaksanakan KKN selama 40 hari. Terdengar asing di telinga karena baru mendengar ada daerah Jembayan Dalam di Tenggara, kalau dari rumah menuju ke

Jembayan Dalam sekitar kurang lebih 1 jam, sering lewat Jembayan tapi tidak tahu kalau yang sering dilewati itu adalah Jembayan inti. Ternyata selama ini Jembayan sudah dibagi jadi Jembayan inti, Jembayan Tengah dan Jembayan Dalam.

Sempat sedikit kesal dan kecewa kepada pihak kampus karena pengumuman kelompok dan lokasi yang lama tertundanya sehingga persiapan buat KKN juga waktunya sangat mepet belum lagi mengenal orang-orang baru di kelompok KKN. Karena menurut saya mengenal orang baru menguras banyak energi. Tapi karena belum mengenal satu sama lain jadi ketika awal ketemu pas rapat perdana persiapan KKN di masjid Islamic masih agak canggung, tapi mau tidak mau harus cepat mengakrabkan diri agar persiapan sebelum KKN berjalan dengan lancar.

Jadi sebelum melaksanakan KKN wajib mengikuti pembekalan KKN yang bertepatan pada tanggal 10 – 11 Juli 2023 di Auditorium 22 Dzulhijjah UINSI Samarinda. Dan ada beberapa pesan-pesan yang disampaikan oleh beberapa dosen kepada seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN agar KKN berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan. Jadi di sela-sela kegiatan pembekalan KKN kami menyempatkan untuk rapat kecil-kecilan untuk membahas persiapan KKN karena waktu yang sudah mepet, jadi ketika pembekalan kami mencari nomor hp/telepon Pak kades, sempat menelepon tapi ternyata beliau bukan Pak kades Jembayan Dalam. Dan alhamdulillah kami mendapatkan nomor Bapak kades Jembayan Dalam yang asli, disitu kami langsung menelepon dan membicarakan niat kami untuk melaksanakan KKN di daerah tersebut dan meminta izin untuk melaksanakan survei lokasi,

Kades pun menyetujui niat dan tujuan kami dan Pak Kades menyuruh kami datang besoknya untuk survei.

12 Juli 2023, hari dimana kami datang ke Jembayan Dalam untuk survei lokasi bisa dibilang itu first time kami menginjakkan kaki di desa Jembayan Dalam, jadi karena belum ada yang pernah kesana, dengan sangat terpaksa kami membuka google maps untuk mengarahkan ke kantor desa Jembayan Dalam. Jadi karena kami mengikuti arahan google maps kami diarahkan lewat tambang menuju lokasi tersebut. Jadi selama perjalanan menuju desa tersebut agak sedikit takut karena jalan yang dilewati yaitu jalan tambang dimana mobil-mobil tambang yang besar lewat dijalan yang kami lalui, beberapa kali kami diklakson oleh mobil-mobil tersebut, tapi tidak kami hiraukan. Dengan berbekal baju Almamater UINSI dan kendaraan yang dipakai sampailah kami di kantor desa Jembayan Dalam.

Disana kami menemui pak kepala desa kemudian kami berbincang-bincang mengenai rencana KKN di desa Jembayan Dalam, setelah itu kami diarahkan untuk mengikuti staf desa pergi ke posko yang disediakan untuk kami KKN dari UINSI Samarinda. Dan posko yang disiapkan untuk kami yaitu rumah warga yang tidak dihuni selama 2 tahun karena pemiliknya tinggal di daerah lain. Rumah tersebut penuh dengan debu karena lama tidak ditinggali oleh pemiliknya. Jadi kami berinisiatif untuk membersihkan rumah tersebut dengan membersihkan debu-debu, menyusun barang-barang tidak terpakai yang ada di rumah tersebut, menyapu dan mengepel, agar ketika kami pindah ke posko, posko sudah lumayan bersih

dan tidak banyak yang harus dibersihkan mengingat banyak barang yang akan kami bawa ketika KKN nanti.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan bersih-bersih di posko kami izin untuk pamit pulang, tapi sebelum kami pulang, kami sempat menanyakan perihal jalan umum yang dipakai warga yang ada disana, dan ternyata setelah diberitahu, ternyata jalan yang kami lalui itu bukanlah jalan umum melainkan itu jalan khusus mobil-mobil tambang dan motorpun dilarang melewati jalan itu, jadi setelah itu kami ditunjukkan jalan umum yang sering dipakai warga. kami pun berpamitan pulang kepada yang punya rumah dan staf desa dan kami melewati jalan umum yang ditunjukkan staf desa tadi. Tapi kami tidak langsung pulang melainkan makan dan sholat dulu karena seharian membersihkan posko dan kami langsung iuran kelompok dan belanja keperluan kelompok selama KKN di hari itu juga. Untuk saya sendiri saya packing barang-barang dan kebutuhan untuk KKN pada saat malam hari setelah kegiatan survei lokasi dan bersih-bersih posko. Jadi capeknya berasa banget karena dalam satu hari harus mempersiapkan semuanya. Tapi Alhamdulillah sebelumnya saya sempat membuat list barang dan kebutuhan yang akan dibawa jadi mempermudah pekerjaan.

13 Juli 2023, pelepasan mahasiswa KKN sekaligus pemberangkatan ke tempat KKN, di hari itu kami membawa barang-barang pribadi dan barang-barang kelompok, kami menyewa pick up karena banyak sekali barang-barang yang dibawa. Ada beberapa diantara kami yang membawa motor, agar mudah untuk pergi kemana-mana, karena rumah disana

antara satu rumah dengan rumah yang lain itu agak berjauhan, jadi tidak mungkin rasanya untuk jalan kaki.

14 Juli 2023, ya bisa dibilang first day kami berada di desa Jembayan Dalam, jadi dihari itu kegiatannya adalah pergi ke kantor desa, jadi sebelum pergi ke kantor desa ada suatu permasalahan dalam motor saya, saya kira itu ban bocor mana disitu sudah panik banget takut tidak ada bengkel karena daerah itu pedalaman banget tapi ternyata alhamdulillah ada bengkel disekitar motor saya yang bermasalah, jadi ketika diperiksa ternyata bannya kurang angin. Lanjut, jadi tujuan kami ke kantor desa adalah dalam rangka pembukaan bersama kepala desa dalam membahas rencana program kerja yang akan direncanakan kedepannya, dan juga pak kades membahas apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Jembayan Dalam dan juga menjelaskan tentang beberapa RT yang ada Jembayan Dalam, disini ada 10 RT dan 2 dusun yaitu dusun Lembonang dan dusun Lebaho Lais. Siangnya first time kami diundang oleh ibu-ibu untuk mengikuti yasinan. Dan dimalamnya kami melakukan rapat rutin dengan anggota kelompok untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya.



Jadi sebelum lanjut ceritanya, saya ingin menjelaskan sedikit tentang orang-orang yang ada di gambar ini, yap dia teman-teman yang berjuang untuk menyelesaikan KKN, jadi Cuma foto ini saja yang saya rasa bagus, karena teman-teman saya ini sangat susah buat diajak foto formasi lengkap, formasi lengkap itupun selfie bukan foto formal, jadi tidak banyak foto bareng yang bagus saat KKN. memang sih terkadang membuat kesal, sedih, kecewanya ada senangnya juga ada tapi tanpa mereka tidak ada namanya book chapter, cerita yang ditulis berdasarkan hal yang dialami. So, sangat bersyukur kenal kalian, terima kasih atas waktunya, tenaganya, dan juga pikirannya dalam mensukseskan KKN ini.

Oh iya mau cerita sedikit tentang jalan yang ada di Jembayan Dalam jadi jalanan disana tu batu-batu krikil jadi motor pun kadang sering kurang angin karena jalanan yang seperti itu dan juga jalanan disana sangat berdebu jadi motorpun sepertinya tidak usah dicuci karena cuci sekali langsung kena debu. Dan dikarenakan disana jalannya berdebu, ada beberapa dari kami mengalami sakit karena belum cocok dengan lingkungan disana yang berdebu dan kami juga masih tahap penyesuaian lingkungan. Jadi ada beberapa kegiatan yang ditunda karena beberapa anggota kelompok kami sakit, jadi rencananya tunggu semua baikan baru kami melaksanakan kegiatan yang kami rencanakan. Tapi lama kelamaan kami terbiasa dengan jalanan yang ada disana dan juga debunya. Sangat disayangkan ketika kami KKN disana hanya hujan

sekali ketika awal KKN dan 2 hari berturut-turut ketika mau selesai KKN. Jadi selama KKN selalu musim panas dan debu yang berterbaran dimana-mana.

Jadi saya ingin menyebutkan kegiatan apa saja yang kami laksanakan di desa Jembayan Dalam dan nanti akan saya ceritakan secara singkat. Jadi adapun kegiatan yang kami lakukan selama KKN yaitu : Pembuatan Plang, Pemberdayaan Masyarakat, Administrasi, Memeriahkan Kemerdekaan Indonesia yang Ke-78, Mengajar, Membuka dan Mengadakan TPA, Zumba, Festival Muharram, Sosmap (Pemetaan Sosial),

Jadi dalam pembuatan plang, ada 2 plang yang dibuat yaitu plang Musholla dan plang PKK dan LPM, dalam pembuatan plang membutuhkan waktu 3 hari yang dibantu oleh mantan ketua karang taruna di desa Jembayan Dalam. Dalam pemberdayaan masyarakat itu kami mengadakan pelatihan kerajinan tangan dari kayu dengan para pemuda desa sebagai regenerasi dan pengembangan UKM.

Kami mengajar di dua SD yaitu SDN 008 di dusun 1 Lembonang dan SDN 012 di dusun 2 Lebaho Lais. Setiap hari senin s/d jumat. Guru-guru disana menyambut kami dengan sangat antusias dan juga murid-murid sangat senang dengan kehadiran kami mengajar di sekolah mereka. Banyak pengalaman yang kami ambil ketika kami mengajar di sekolah tersebut. Kemudian kami juga mengajar di TPA dusun Lembonang ada dua TPA yaitu yang dekat posko kami dan yang ada di RT 1 & 2. Kemudian kami membuka TPA di dusun Lebaho Lais dikarenakan tidak adanya TPA di dusun tersebut, sedangkan orang tua di dusun tersebut sangat antusias

dan sangat ingin anaknya mempelajari tentang baca tulis Al-Quran. Kegiatan TPA tersebut diadakan setiap hari senin s/d jumat. Kami juga membuat dan mengadakan format laporan murid TPA agar memudahkan dan mengetahui prestasi dari murid TPA yang kami buka.

Di desa Jembayan seminggu sekali yaitu setiap hari senin sore ibu-ibu melakukan kegiatan rutinan zumba jadi kami membantu meramaikan, dan juga disini seminggu sekali setiap hari jumat tepatnya selesai sholat jumat ibu-ibu melakukan yasinan rutinan sekaligus arisan yang diikuti banyak ibu-ibu. Seru sekali mengikuti kegiatan seperti ini dan juga kegiatan ini sebagai bentuk pendekatan ke warga yang ada disini khususnya ibu-ibu.

Dalam memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-78 desa Jembayan Dalam membuat banyak perlombaan setiap dusun melakukan perlombaan dan acara puncak yang dilaksanakan yaitu sholawat bersama, jalan santai, panjat pinang, zumba, dan jaranan dan tak lupa doorprize untuk memeriahkan acara puncak HUT-RI Ke-78. Kami juga ikut turut serta dalam memeriahkan hari kemerdekaan di desa Jembayan Dalam dengan menjadi panitia pelaksana dan peserta tetapi kami dibagi menjadi 2 panitia yaitu ada yang di dusun 1 dan ada yang di dusun 2, tetapi kami dibantu oleh para pemuda pemudi desa dan KKN UNMUL.

Festival Muharram, jadi kami membuat festival muharram untuk memeriahkan tahun baru Islam dan juga dalam rangka membantu dalam menghidupkan keagamaan dari bidang baca tulis Al-Quran dan menjadikan penyemangat bagi

anak-anak untuk belajar baca tulis Al-Quran kedepannya. Adapun lomba yang dilaksanakan yaitu : lomba Adzan, lomba Mengaji dan lomba mewarnai, kami mengadakan lomba di dua dusun dengan jarak waktu yang singkat adapun kegiatan ini berkolaborasi dengan KKN UNMUL, Banyak kejadian yang dilalui dalam membuat festival ini tapi Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan didukung oleh kepala desa, warga desa, dan lain sebagainya. Pengalaman yang terkesan bagi saya adalah ketika saya dan Siti belanja keperluan lomba dan juga hadiah lomba. Waktu itu kami pergi ke Samarinda jarak yang cukup jauh kalau dari Jembayan Dalam. Tapi kami tetap nekat pergi karena banyak keperluan yang harus dibeli. Dan sangking banyaknya barang yang kami bawa dari Samarinda, jadinya bingung sendiri gimana bawanya dan waktu itu posisinya sudah malam, dan itu first time banget pulang malam karena jalanan disana tidak ada lampu sama sekali jadi gelap gulita, dan kalau menuju posko harus melewati 2 desa dulu, tapi Alhamdulillah dengan ketakutan karena gelap dan kebingungan karena banyaknya barang yang dibawa sampai juga di posko dan itu waktu itu menunjukkan angka jam 21.00. besoknya lanjut lagi belanja karena barang yang dibeli kurang, tetap aku dan Siti yang belanja tapi kali ini tidak di Samarinda melainkan di Loa Kulu yah lumayan dekat dan sama barang yang dibeli juga banyak tapi tidak susah bawanya karena dekat saja.

Lanjut, terakhir sosmap (sosial mapping) atau yang disebut pemetaan sosial, kami mewawancarai warga RT 01 s/d RT 10 yang berada di dua dusun, kami mewawancara dengan menggunakan kuesioner untuk memudahkan desa dalam mendata. Kami dibagi beberapa kelompok ada yang sendiri dan

ada yang dua orang, dan kami juga membagi wilayah yang kami wawancarai agar tidak terdouble. Dengan adanya sosmap kami merasa dekat dengan warga karena kami mewawancarai langsung door to door. Dan tidak jarang kami bercerita dengan warga setelah wawancara tentang keadaan desa atau apapun itu. Pengalaman seru saya, saya sekelompok dengan Siti jadi ketika sosmap bosan sosmap pergi kabur makan pergi ke kantin sekolah, warung es pink, atau gado-gado dekat tambang. Setelah itu kami lanjut sosmap lagi sampai target yang ditentukan. Tapi yang membuat kesel karena kegiatan sosmap ini perpulangan KKN jadi diundur sampai tanggal 25 Agustus 2023.

Ada juga pengalaman menarik waktu itu kami tidak jadi pulang tanggal 23 Agustus 2023 karena sosmap itu, jadi ketika saya dan Siti melaksanakan sosmap timbul pemikiran ketika selesai sosmap jalan-jalan ke sungai payang. Dan ya ketika tanggal 23 itu kami beneran pergi ke sungai payang, sore dari jam 16.30 tujuan awal ke sungai payang banyak sesuatu menarik yang kami berdua temukan dan tujuan lain kami ke sungai payang juga ingin melihat kebakaran yang terjadi di sungai payang beberapa waktu yang lalu, Bekas kebakaran itu cukup besar dan luar. Lanjut kami tetap jalan dan akhirnya kami menemukan satu desa lagi yaitu desa long anai dimana kami menemukan rumah lamin adat dayak. Dan beberapa rumah lainnya. tidak menyangka ternyata semakin ke dalam semakin banyak pemukiman. Dan jalanan disana juga cukup bagus tidak terlalu rusak.

Sawah depan posko yang sering kami datangi ketika sore hari, tempat yang enak dilihat apalagi ketika ada sunset.

Dan jika sawah bisa berbicara dia akan menjadi saksi tempat kami bercerita berkeluh kesah dan bermain-main di sore hari. Ibu-ibu di sawah juga ramah terkadang kami mengajak beliau bercerita jika ketemu. Saya sangat banyak-banyak berterima kasih kepada bapak abay, mama Abay, nenek, kaik dll. yang banyak membantu kami selama di posko yang sering kami ketuk pintunya buat nyalakan air dan buat membantu hal lainnya.

Mungkin kalau dituliskan semua cerita akan sangat panjang, cukup cerita yang saya tuliskan mungkin mencakup semua yang saya ceritakan. Terima kasih banyak teman-teman, warga dan yang lainnya. sudah berjuang menghadapi KKN 2023 ini. Banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil. Maaf jika selama KKN banyak kesalahan yang saya lakukan ke kalian baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Saya tutup cerita ini dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga perjalanan KKN kali ini diridhoi oleh Allah SWT.

“Disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kenangan bukan lagi mimpi, berbaur menjadi setumpuk rindu. Selamat dan sukses teman-teman, semoga lebih sukses ditempat yang berbeda dan tantangan baru, sampai bertemu di tidak kesengajaan berikutnya.”

\



## CHAPTER 4

## PENGALAMAN BARU

*" semua itu menjadi hal yang di rindukan bagi kami para mahasiswa KKN . Sungguh pengalaman yang takkan terlupakan bagi saya dalam menjalani masa-masa KKN ini. "*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

M.Suheril (DESA JEMBAYAN DALAM)

## PENGALAMAN BARU

Perkenalkan Nama Saya M.Suheril Saya dari Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 7 . Sebelumnya saya ingin bercerita sedikit pengalaman saya selama KKN . Qodarullah saya mendapatkan lokasi KKN di desa Jembayan Dalam Kecamatan Loa Kulu . Desa Jembayan dalam sendiri memiliki dua Dusun yakni Dusun satu Lembonang dan Dusun Dua Lebaho lais .Yang mana masing - masing dusun memiliki 5 RT . Dan ini untuk pertama kalinya saya menginjakkan kaki di desa Jembayan Dalam tersebut . Yang mana di sana masih sangat asli suasana pedesaannya , karena di sana banyak persawahan dan sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani . Namun, yang sangat di sayangkan selama kami KKN Qodarullah disana sedang dilanda musim kemarau , yang menyebabkan sebagian persawahan warga menjadi kering , bukan hanya sawah yang mengering tapi anak sungai dan

sebagian sumur warga yang di jadikan sebagai sumber air bersih mereka ikut juga mengering . Dan warga pun juga bingung bagaimana kelak sawah mereka yang kering nanti ketika akan di panen

Karena sebagian warga juga hanya memanfaatkan air hujan. Kemungkinan hasil panen mereka kurang maksimal dari sebelumnya . Bukan hanya petani tetapi sebagian warga di desa Jembayan Dalam terkhususnya para pemuda mereka sebagian besar bekerja di Tambang Batu Bara . Karena di sana dekat dengan lapangan kerja Tambang . Ada juga yang berternak ayam potong , kebun sayuran , dan juga kebun karet . Itulah sebagian besar mata pencaharian masyarakat Jembayan Dalam

Selama KKN saya bertugas sebagai bidang keagamaan. Lagi- lagi yang sangat di sayangkan untuk masyarakat Desa Jembayan Dalam yakni masih sangat kurang aspek bidang keagamaannya baik itu ortua maupun anak-anaknya . Banyak Warga masih kurang mensupport dalam aspek keagamaan.

Selama disana ada banyak kegiatan keagamaan yang saya jalankan di sana . Diantaranya menjadi imam rawatib dihampir setiap harinya , di masjid dan di langgar . Muadzin dan mengisi Khutbah Jum'at . Selain itu kami juga ada mengadakan lomba festival Muharram dalam Rangka memperingati Tahun baru islam 1444 H . Kami mengadakan lomba Mengaji , Adzan dan Lomba Mewarnai Anak di setiap Dusun yang ada . Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan Lancar , ortua dan anak-anak di masing-masing Dusun sangat antusias dengan adanya kegiatan kami . Bapak kepala Desa Jembayan Dalam Bapak Rusmiadi Sangat mengapresiasi

kegiatan kami . Karena Bapak Kepala Desa Juga berpesan kepada setiap Anak-anak yang mengikuti Lomba Agar bisa mengembangkan potensi mereka terutama dalam bidang keagamaan , di karenakan di tahun 2024 mendatang Desa Jembayan Dalam di tunjuk menjadi tuan Rumah MTQ ke 6 Kecamatan Loa Kulu .

Kami juga ikut berperan dalam mengajar baik itu di sekolah - sekolah maupun TPA yang ada . Untuk di dusun 2 Lebaho Lais kami mendirikan kembali TPA yang sempat terhenti, jadi kami terinspirasi membentuk kembali TPA . Dan Ide kami sangat di sambut hangat oleh Bapak LPM yakni Bapak Anto selaku Ketua LPM Desa Jembayan Dalam . Kurang lebih 1 bulan kami merintis dan mengajar TPA di Dusun 2 tersebut sampai di hari terakhir KKN kami , kami serahkan TPA yang sudah kami Dirikan ke Bapak LPM yakni Pak Anto . Agar TPA tersebut bisa terus berkelanjutan .

Dan masih banyak hal dan juga pengalaman yang saya dapatkan selama KKN, di sana saya juga dekat dengan para pemuda-pemuda di desa , sehingga tak jarang kami di ajak untuk ikut berolahraga bersama mereka di lapangan desa hampir di setiap sorenya kami bermain sepak bola di lapangan. Tak hanya dengan pemuda , kami juga sangat dekat dengan para orang tua di sana . Mereka selalu mengundang kami di berbagai acara keagamaan, mulai dari syukuran warga , tahlilan dan pernikahan kami tak pernah terlewatkan . Mereka senang berbaur dengan para mahasiswa maka dari itu di setiap kegiatan atau acara mereka selalu mengajak kami untuk datang di acara mereka . Kami juga ikut senang karena dengan adanya undangan dari para warga membuat kami semakin dekat dengan warga dan penduduk di sana . Dan selama KKN bukan

hanya kami ada di desa jembayan dalam tersebut tetapi ada juga Mahasiswa UNMUL yang sedang melaksanakan KKN juga bersama kami , jadi ada beberapa program kerja yang kami lakukan bersama dengan Mahasiswa UNMUL seperti Festival Muharram, Turut serta dalam kegiatan 17 Agustusan, Gotong Royong bersama warga dan kegiatan lainnya.

Ada beberapa program kerja yang kami jalankan di sana seperti membuat plang untuk perangkat desa, membuka dan mengajar TPA , pengumpulan data warga atau sensus , belajar bersama dengan warga dan pemuda di sana dalam pembuatan kerajinan Tangan dari kayu yang di olah menjadi pelakat atau piala dari bahan kayu, mengajar di Sekolah dasar dan melakukan sosialisasi STOP Bullying di sekolah . Ikut serta membantu di pusban dan posyandu desa . Menjadi panitia di kegiatan 17 Agustus yang di adakan di 2 dusun dan Desa. begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan dari masa KKN ini, mengajarkan kami kebersamaan yang begitu erat dengan warga , berjiwa sosial dengan masyarakat, berusaha beradaptasi dengan lingkungan atau tempat orang lain.

Pastinya dalam menjalankan kegiatan KKN ini banyak menemukan berbagai keluh kesah, baik senang maupun duka itu pasti ada . Seperti ketika kami KKN Qodarullah cuaca kemarau dan panas yang berkepanjangan, belum lagi jalan desa yang rusak dan berdebu, beberapa diantara kami juga sakit karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan . Tapi itu semua seiring berjalannya waktu tidak terasa selama kurang lebih 45 hari terlewati. Yang mana semua itu menjadi hal yang di rindukan bagi kami para mahasiswa KKN . Sungguh pengalaman yang takkan terlupakan bagi saya dalam menjalani masa-masa KKN ini.



## **CHAPTER 5 POTENSI DESA**

*" Desa Jembayan Dalam dengan mayoritas suku kutai terletak di Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa*

*Jembayan Dalam memiliki potensi alam di bidang pertanian (padi), peternakan (ayam dan sapi) serta wirausaha pembuatan piala dari kayu.. "*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Nurul Hidayah (DESA JEMBAYAN DALAM)**

### **POTENSI DESA**

Desa Jempayan dalam merupakan desa yang terletak di kecamatan loa kulu kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Indonesia. Desa Jembayan dalam merupakan pemekaran dari desa jembayan induk, yaitu Desa Jembayan Tengah dan desa Jembayan dalam, yang mana luas Desa ini mencapai 4.899 Hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.993 Jiwa. Sebelah Utara Desa berbatasan dengan Desa Jembayan Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jembayan induk, sebelah timur berbatasan dengan Desa sungai payang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa jonggon. Desa Jembayan dalam terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun I Lembonang dan Dusun II Lebaho Lais. Dimana terdapat 10 rukun tetangga.

Penduduk Desa Jembayan Dalam memiliki keberagaman suku seperti Kutai, Jawa, Bugis, Banjar, Madura dan lainnya. Ekonomi desa terpenuhi dengan berbagai cara salah satunya beternak, bertani dan berwirausaha. Selain itu juga penduduk Desa Jembayan Dalam bekerja sebagai pegawai wiraswasta, berdagang, dan lain-lain. Desa Jembayan dalam mempunyai sejarah yang masih terjaga. Yang dikisahkan turun temurun oleh pelopor pendiri desa. Desa Jembayan Dalam menyimpan banyak kisah dan kehangatan, setiap sudutnya merupakan hal yang harus dijaga dan dikembangkan untuk bumi Pertiwi.

Desa Jembayan Dalam memiliki potensi alam di bidang pertanian padi yang dimana dikelola oleh sebagian besar masyarakat jembayan dalam, sedangkan potensi alam lainnya yang dikelola oleh masyarakat yaitu di bidang peternakan (ayam dan sapi), rata-rata pendapatan yang diperoleh dari ternak ayam bisa mencapai 15.000.000 per bulannya, adapun sumber pakan dan biaya pakan sebagian diperoleh dari perusahaan.

Selanjutnya adalah potensi dalam kewirausahaan pembuatan kerajinan kayu, diantaranya membuat mebel, souvenir, dan piala kayu dimana piala kayu ini dibuat berkelanjutan hingga desa-desa lainnya pun ikut memesan didesa jembayan dalam ini, bahkan dievent duta pengusaha muda pada tingkat kabupaten kutai kartanegara kewirausahaan ini pun ikut serta, hingga akhirnya dari ratusan peserta, jembayan dalam pun terpilih menjadi duta pengusaha muda di kutai kartanegara tersebut, adapun awal dari umkm piala ini dibuat dengan tujuan memanfaatkan limbah-limbah yang ada disekitar desa.



## CHAPTER 6

## PERJALANAN KKN

*" Desa tempat kami KKN bukanlah desa yang pernah kami ketahui sebelumnya, tapi entah kenapa selama KKN kami merasa nyaman disana. KKN mengajarkan arti dari kebersamaan dengan teman teman yang ada di kelompok KKN, saling berbagi, bekerja sama dan saling bantu tolong menolong satu sama lain baik dalam faktor atau permasalahan internal maupun eksternal nya."*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**Nurul Hidayah (DESA JEMBAYAN DALAM)**

## PERJALANAN KKN

Pada hari rabu tanggal 12 Juli 2023 setelah pembekalan KKN, kami melakukan survei ke lokasi dimana kami ditempatkan. Setibanya kami disana, kami menemui Staf desa jembayan dalam yang sebelumnya sudah kami hubungi. Maksud kedatangan kami disana untuk mengkonfirmasi keberadaan kami guna pelaksanaan KKN, Alhamdulillah sesampainya disana kedatangan kami disambut dengan welcome, kemudian kedatangan kami disana juga untuk mempertanyakan posko tempat kami tinggal selama pelaksanaan KKN. Setelah kami mengonfirmasi pihak desa, kami pun langsung diarahkan dan mensurvey lokasi tempat

tinggal kami, dimana lokasi itu terletak di manilli yang letaknya tidak terlalu jauh dari kantor desa, sesampainya di posko kami langsung melakukan aktivitas bersih-bersih bersama, setelah bersih-bersih kamipun pamit pulang untuk mempersiapkan keperluan di posko tersebut. Tanggal 13 juli 2023, kegiatannya hari pertama ialah berberes-beres posko setelahnya kami masak dan makan bersama, hari keduanya pun kami mendatangi kantor desa guna mengenalkan program kerja kami ke kepala desa. Setelahnya kami menghadiri yasinan warga dan silaturahmi ke posko KKN UNMUL, hari ketiga pun kami mengikuti kegiatan posyandu pelayanan KB bersamaan dengan KKN UNMUL, setelah dari posyandu kami menghadiri acara pernikahan di dusun 2 Lebaho Lais, setelah itu kami silaturahmi kerumah RT yang ada di dusun 2 tersebut.

Hari keempat kami melakukan takziah karena pada saat itu ada warga desa yang telah berpulang kerahmatullah, hari-hari selanjutnyapun aktivitas kami hampi sama seperti biasa, yaitu turut serta dalam kegiatan posyandu, mengikuti kegiatan zumba, tahlilan, melakukan kunjungan kesekolah, mengajar disekolah, mengajar di TPA dan melakukan gotong royong bersama warga. Pada hari ketiga belas kamipun mengajar sekaligus mensosialisasikan terkait festival Muharram yang akan diadakan di dusun yang berbeda, lomba pertama diadakan di dusun 2 Lebaholais, dan lomba kedua di dusun 1 Lembonang. Acara lomba tersebut diadakan bersamaan dengan pembuatan bubur asyura di desa jembayan dalam tersebut. Kelompok KKN kami pun berkolaborasi dengan Kelompok KKN UNMUL untuk mengadakan Festival Muharram tersebut. Setelah melakukan kegiatan perlombaan kamipun turut serta dalam kegiatan lomba 17 agustus, sembari melakukan program

kerja lainnya yaitu sensus data/sosial mapping, Untuk kegiatan 17 Agustus tersebut kami bekerja sama dengan pihak desa/pemuda desa jembayan dalam.

Beberapa program kerja kami diantaranya ialah membantu desa untuk sensus data se-desa Jembayan Dalam, mengadakan Festival Muharram, mengajar di SDN 008 Lembonang dan SDN 012 Lebaholais, mengajar di beberapa TPA. Melakukan sosialisasi No Bullying di sekolah, dan UMKM pembuatan piala dari kayu untuk warga jembayan dalam terkhusus para pemuda jembayan dalam.

Disela-sela kesibukan kami juga sempat menghadiri acara syukuran panen warga, saat itu kami diajak kepala desa dengan mengendarai mobil, dan motor. Setelah kami melaksanakan program kerja, kami juga menyempatkan diri untuk healing dengan pergi ke kota tenggarong kota. 40 hari berlalu, waktu KKN kami sudah berakhir. Kami berpamitan kepada masyarakat jembayan dalam, ke sekolah-sekolah yang pernah kami kunjungi, TPA, dan juga ibu-ibu pengajian. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami dapat selama KKN yang akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Terima kasih Jembayan Dalam atas pengalaman berharganya selama kurang lebih 40 hari dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan kami di kampus UINSI.

Sampai jumpa di lain waktu, jika ada kesempatan kami akan kembali berkunjung kesana.

Kami Pamit.

Salam hangat kami, Mahasiswa/i KKN UINSI

**Tentang Penulis**

**Nurul Hidayah.** Lahir pada tanggal 2 Maret 2002 di Tanah Periuk, kec Tanah Grogot, kab Paser. Menempuh studi S1 di UINSI Samarinda, , Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI). Di kelompok KKN menjabat sebagai PDD, Memiliki hobi jajan dan jalan-jalan. Selama sebulan lebih di Desa Jembayan Dalam banyak pengalaman yang saya dapatkan, dari teman-teman yang belum pernah saya kenal sebelumnya yang akhirnya menjadi sangat akrab seperti sudah kenal lama, saling membantu satu sama lain dan mengerjakan tugas sesuai tupoksinya masing-masing, orang-orang desa yang ramah yang menerima kami dengan hangat. Desa tempat kami KKN bukanlah desa yang pernah kami ketahui sebelumnya, tapi entah kenapa selama KKN kami merasa nyaman disana. KKN mengajarkan arti dari kebersamaan dengan teman teman yang ada di kelompok KKN, saling berbagi, bekerja sama dan saling bantu tolong menolong satu sama lain baik dalam faktor atau permasalahan internal maupun eksternal nya.





## **CHAPTER 7**

### **AYO AKHIRI APA YANG KITA MULAI.**

*“Kisah ini adalah tentang mula dan akhir, maka kami akan mengakhiri apa yang telah kita mulai dengan cara terbaik.”*



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**SITI RABIATUL MAULIDAYANTI AMALIAH**  
(DESA JEMBAYAN DALAM)

### **AYO AKHIRI APA YANG KITA MULAI**

Hari ini adalah tanggal 6 September 2023 dimana jika diingat-ingat semakin mendekati dengan masa pengumpulan book chapter ini sebagai tugas terakhir sebagai tugas yang diberikan oleh kampus pada masa Kuliah Kerja Nyata dan itu tandanya adalah saya harus mengingat-ingat kembali kisah saya bersama keenam orang asing ini dan di desa asing itu. Oke, yang pertama perkenalkan saya Siti Rabiatul Maulidayanti Amaliah dari program studi Hukum Tata Negara.

Pra KKN, tepatnya pada saat pengumuman pembagian kelompok, pada saat itu saya sangat kecewa dengan pembagian

kelompok dan menempatkan saya di desa yang sangat asing untuk saya, nama desa tersebut adalah Jembayan Dalam. Pada hari itu juga saya menangis karena mengetahui fakta bahwa kedua teman dekat saya ditempatkan di lokasi yang berdekatan, dimana fikir saya saat itu mereka bisa sering menghabiskan waktu bersama-sama sedangkan saya sangat jauh untuk mendatangi mereka. Oke cukup untuk membahas perasaan saat itu. Kemudian dihari selanjutnya adalah agenda pembekalan untuk mempersiapkan keberangkatan kami ke desa ini, dimana pada saat itu tenaga, fikiran dan waktu banyak kami alihkan untuk mempersiapkan keberangkatan ini. Jujur saja rasanya sangat lelah jika mengingat masa itu, dimana rangkaian acara pembekalan yang sangat panjang dalam waktu dua hari itu ditambah juga kelompok kami juga melakukan survei lokasi dimana kita ditempatkan, rasanya tenaga dikuras habis-habisan.

Melakukan survei lokasi, pengalaman ini membuat kesan pertama ketika kami pertama kali mengunjungi desa ini adalah saya mengalami kebingungan dengan kondisi jalan yang kami lalui, menggunakan Google Maps dengan dipikirkan rute terdekat, kami diarahkan melintasi jalan tambang dimana jalan tersebut seperti jalan tambang pada umumnya yang dilintasi oleh mobil- mobil besar yang membuat debu-debu rasanya memenuhi wajah saya. Melewati jalan tambang yang sangat berdebu itu membuat saya berfikir seperti apa desa yang saya tempati nanti jika akses utamanya semengerikan itu, saya sempat berfikir buruk bahwa desa yang akan saya tempat ini adalah desa terpencil dan sangat jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang sering saya nikmati dari kecil.

Memasuki hari keberangkatan kami untuk masa pengabdian ini, rasanya yang saya ingat saat itu adalah perasaan kesal dan lelah bercampur menjadi satu, hal itu dikarenakan perasaan tidak nyaman yang saya rasakan, entah berasal dari mana perasaan tersebut. Pada hari ini kami turun melakukan survei lokasi, jika bertanya bagaimana perasaan saya saat itu maka jawabannya sudah pasti sangat kesal. Kekesalan saya bukan tidak berdasar, dimulai dari saya mendapatkan kelompok yang semua orangnya adalah orang asing bagi saya, tidak ada seorang pun yang merupakan orang yang saya kenal, bagi saya saat itu bertemu orang-orang baru akan menghabiskan energi yang lebih banyak lagi, ditambah kondisi tubuh yang kurang sehat saat itu dan oh iya saya mengingat hal apa yang membuat saya kesal dan terperangah saat itu, yaitu dalam perjalanan menuju desa itu kelompok kami melewati jalan tambang, dimana fikir saya saat itu, jalan tersebut adalah jalan utama menuju desa itu. Kemudian dengan kondisi jalan seperti itu saya menduga bahwa desa yang kami tuju ini sangat jauh dari kata modern, tetapi dugaan saya sangat berlebihan dan ternyata setelah sampai pada desa ini, semua dugaan-dugaan tersebut terpatahkan. Kemudian saya coba mengingat-ingat kembali hal apa yang terjadi selanjutnya, tetapi sayang saya hanya mengingat dengan jelas bahwa dihari pertama berada didesa ini saya mengalami demam yang membuat saya semakin ingin pulang dari desa ini.

Hari pertama kami di desa ini 13 Juli 2023, saya ingat jelas hari itu adalah masih dalam keadaan saya yang demam yang membuat pergerakan saya sangat terbatas, saya juga tidak bisa menghadiri kegiatan posyandu pada hari itu. Kemudian mendengar berita bahwa saya demam orang tua saja

mengunjungi saya ke desa ini, dimana orang tua saya juga untuk pertama kalinya datang ke desa ini.

Oh iya berteman dengan keenam orang ini, bersama menjalankan program kerja yang kelompok kami rancang adalah tantangan selanjutnya yang kami hadapi, menyatukan orang-orang ini dalam satu tuju merupakan tantangan dimana program kerja kami yang pertama adalah Festival Muharram, dalam proker ini kami bisa mengetahui bagaimana keenam orang ini, saat itu kami rapat dalam merancang bagaimana acara yang kami buat ini, yang awalnya kami lima orang dari kami pesimis untuk bisa mengadakan kegiatan festival muharram ini mengingat waktunya sudah dekat, tetapi satu orang dari kami yaitu Fitri bersikeras untuk tetap mengadakan kegiatan ini. Tapi dengan bekerasnya Fitri ini kami bisa mengadakan kegiatan yang bisa dibilang kurang dalam hal persiapan dan pematangannya.

Berdasarkan hasil rapat saat itu, saya dan Cahya yang pergi untuk membeli barang-barang apa saja yang kami butuhkan, mulai dari konsumsi sampai hadiah yang akan kami berikan kepada peserta lomba yang kami adakan. Kami bagi tugas dengan teman-teman kami lainnya, dimana mereka mempersiapkan tempat lomba diadakan mulai dari bersih-bersih sampai dekorasi, dan oh ya kami dalam mempersiapkan kegiatan ini kami dibantu oleh teman-teman KKN UNMUL. Bersama KKN UNMUL kami mengadakan kegiatan ini di dua dusun, yang pertama kami adakan di Dusun Lebaho Lais, didusun ini karena kegiatan ini memang dikatakan persiapan yang sangat kurang maka setelahnya yaitu di Dusun Lembonang kami berusaha mempersiapkan segala persiapan agar kekurangan-kekurangan sebelumnya tidak terulang lagi.

Selama kami berada di desa ini, kami juga berkunjung dan mengajar di 2 SD di desa ini, untuk di Dusun Lembonang yaitu SD 008 Loa Kulu saya mengajar di kelas 3 dan di Dusun Lebaho Lais di SD 012 Loa Kulu saya mengajar di kelas 6. Saya sempat mengajar di kelas 3 ini sampai 2 kali saja, sampai saat saya menulis ini saya masih terkenang akan keributan di kelas ini, anak-anak kelas 3 ini bisa dibilang cukup susah untuk diatur dan membutuhkan tenaga extra untuk membuat mereka tenang dan mau menyimak penyampaian materi dari saya. Pada saat ini saya tersenyum jika mengingat masa itu dimana saya merasa sangat pusing dengan beragam tingkah mereka, Alfin namanya, kecil badannya tetapi sangat nyaring suaranya, ada Adel si ketua kelas yang pintar dan anak yang penurut dan jika saya menceritakan semuanya maka tulisan ini menjadi berepisode-episode panjangnya hehe. Selanjutnya saya akan membagikan sedikit pengalaman saya selama mengajar di SD 012 ini, kesan saya ketika untuk pertama kalinya mengunjungi sekolah ini adalah sekolah ini dari bangunannya sudah jauh dari kata layak dan berbeda dari SD 008 dari segi fasilitas, untuk hal jaringan internet saja handphone saya tidak mendapatkan sinyal dan ternyata untuk mendapatkan akses internet warga sampai sekolah ini mengandalkan WiFi, memang aneh rasanya untuk saya pada saat itu. Untuk seterusnya saya mengajar rasanya hanya sempat 1 kali di kelas 6, yang saya ingat saya mengajar tentang ASEAN dan negara-negara anggota ASEAN.

Dalam kesehariannya kami juga mengajar di TPA dan kami bagi tugas karena tempat kami mengajar itu ada 2 TPA yaitu di TPA Raudhatul Jannah yang lokasinya didekat posko kami dan di dusun Lembonang di dekat masjid Subulussalam untuk di ba'da dzuhur dan kami juga membangun TPA di

dusun Lebaho Lais tepatnya di Musholla al-Amanah, anak-anak yang belajar di TPA kami mencapai 30 orang, mereka sangat antusias untuk belajar mengaji. Kami mengajar ba'da ashar yang sebelumnya kami mengadakan sholat ashar berjamaah di musholla itu.

Dalam kesehariannya juga kami sangat sering mendapatkan undangan dari warga untuk menghadiri acara-acara mereka mulai dari acara pernikahan, tasmiyahan, tahlilan, yasinan rutin sampai syukuran panen. Pada acara syukuran panen warga tersebut banyak sekali jenis makanan dibawa menuju sawah dimana acara tersebut diadakan, oh iya acara tersebut diadakan di RT 5, acara itu juga turut mengundang pa camat Loa Kulu.

Selanjutnya saya akan membagikan kegiatan favorit saya selama KKN ini, yaitu Program Kerja Sosial Mapping, dalam proker ini kami biasa menyebutnya sosmap, yang diadakan berhari-hari dimana saat mengerjakannya juga diwaktu-waktu santai dan tidak ada undangan dari warga maupun proker lainnya. Kenapa saya menyebutnya sebagai proker favorit saya karena dengan adanya kegiatan saya bisa mengenali dengan baik apa saja yang menjadi kendala dan masalah-masalah yang dihadapi seluruh warga dari Jembayan Dalam ini, karena proker ini mewawancarai setiap kepala rumah tangga dan berjalan dari rumah ke rumah, yang juga menguatkan ikatan kami dengan setiap warga di desa ini. Adapun hal-hal yang menjadi kendala kami saat melakukan sosmap adalah tidak semua warga Jembayan Dalam yang terdata berada di Jembayan Dalam ini, ada yang memiliki rumah di desa sebelah, di kecamatan maupun yang tidak diketahui keberadaannya. Kemudian kendala selanjutnya

adalah jumlah kk yang terdata sekitar 500 kk, tetapi dilapangan yang kami temukan hanya kurang lebih 350 kk, itu menjadi masalah juga karena sangat banyak yang belum kita data, padahal tujuan dari sosmap ini adalah pembaruan data yang mana saja warga-warga yang nantinya berhak mendapat bantuan dari desa dan juga agar pemerintah desa setempat dapat mengetahui apa yang memang benar-benar dibutuhkan oleh Masyarakat setempat. Masih membahas kendala dari proker ini, kendala selanjutnya adalah Jembayan Dalam terbagi menjadi 2 dusun, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya yaitu Lembonang dan Lebaho Lais. Di Lembonang terbagi menjadi 5 RT, dimana RT 1 dan 2 berdekatan serta yang menjadi kendala adalah RT 3, 4 dan 5 yang terpisah-pisah yang mana hal ini menghambat, apalagi letak RT 5 yang berbatasan langsung dengan desa sebelah dan juga di RT 5 ini rumah-rumah warganya secampur dengan Desa Jembayan Tengah, hal ini dikarenakan sejarah mereka yang sama-sama pemekaran dari Desa Jembayan.

Memasuki bulan agustus dimana agustus merupakan bulan kemerdekaan negara kita, selayaknya daerah lain di Jembayan Dalam juga mengadakan rangkaian agenda dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Para Pemuda di desa Jembayan Dalam mengajak kami untuk menjadi panitia pelaksana lomba-lomba yang diadakan oleh desa ini. Sama halnya dengan lomba pada Festival Muharram, lomba 17-an ini diadakan terpisah di dua dusun, dimana kami juga kembali membagi tugas untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, Dimulai dari lomba yang diadakan untuk anak-anak hingga untuk ibu-ibu, banyak sekali lombanya sampai saya lupa mengingat ini sudah sebulan dari rangkaian lomba tersebut. Selain kami menjadi panitia kami juga turut serta memeriahkan

lomba-lomba tersebut. Rangkaian 17-an tidak hanya mengadakan lomba-lomba melainkan ada Jembayan Dalam Bersholawat, Jalan Santai berhadiah sampai acara Kesenian Jaranan diadakan di desa ini, daann yang terakhir sampai pada puncaknya adalah Pawai Pembangunan di Kecamatan Loa Kulu, ada 15 Desa yang berpartisipasi dalam acara ini dan kami bersama-sama dengan Pa Kades dan jajarannya mengikuti pawai ini.

Masa berpamitan, diakhir-akhir masa KKN ini kami kembali mengunjungi beberapa warga, para RT, kepada kepala Dusun, Pa Kades dan Bu Kades serta anak-anak SD dan TPA tempat kami mengajar. Ada hal-hal sedih jika diingat pada masa itu, dengan berat hati kami izin meninggalkan desa mereka dengan kenangan yang telah kami buat disana, harapan kami dengan menyerahkan TPA yang kami buat di Musholla al-Amanah semoga tetap terus berlanjut melihat antusias dari anak-anak untuk belajar di TPA itu.

Sampailah pada akhir perjalanan kami didesa ini, selama 45 hari kami menjadi sangat dekat dengan keenam orang ini, bersama-sama kami menyelesaikan program-program kerja masa KKN ini, yaitu Festival Muharram, Mengajar di SD dan TPA, Membangun TPA, Sosialisasi Stop Bullying, Membuat Plang, Pelatihan Pembuatan Piala, dan hal-hal lain yang sekiranya saya lupa, saya berharap silaturahmi kita tidak terputus setelah sampai Samarinda.

Oh ya saya teringat pada kisah disela-sela kegiatan sosial mapping, dikarenakan kami mengejar target untuk sosial mapping ini cepat selesai, kelompok kami bersepakat bahwa akan mengejar target sebanyak-banyaknya, sampai kami

berdua saya dan Cahya berfikir untuk kabur dari program ini, bukan kabur yang buruk, hanya saja kami kabur ke warung makan yang ada didekat jalur tambang, btw gado-gado diwarung itu adalah juaranya Kemudian kisah kabur bersama Cahya selanjutnya adalah ketika kami melakukan sosial maping di daerah dusun Lebaho Lais dimana dusun itu sejalur dengan desa sebelah, daannn akhirnya akhirnya kabur lagi ke Desa Sungai Payang dan Desa Budaya Long Anai.